

**KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS  
PROFIL PELAJAR PANCASILA KURIKULLUM MERDEKA DALAM  
MEWUJUDKAN VISI SDGs PENDIDIKAN BERKUALITAS 2030**

Mega Melani Ramdani<sup>1</sup>, Sutrisno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PAI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

<sup>2</sup>PAI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

<sup>1</sup>Ramadanimegamelani@gmail.com, <sup>2</sup>Sutrisno@uin-suka.ac.id

**ABSTRACT**

*Of the several problems with the independent curriculum-based character education policy, especially being a pioneer in realizing the SDGs vision of Quality Education 2030, there is a disruption in the correlation of several programs which have been announced by the government with the current educational reality which results in a lack of synchronization. The purpose of this research is to find out how the Pancasila Student Profile becomes a forum for implementing character education in the independent curriculum as well as its consequences for education. This research is library research using a critical qualitative-descriptive methodology, through searching and collecting data, information and references through books, journals or papers and continuing with critical analysis. The results of this research are an emphasis on the concept of the Pancasila student profile as an effort to internalize Pancasila values to become a forum for transforming Pancasila values systematically, consciously and continuously within the framework of the national system. And students' faith is a very significant factor in the character of Pancasila student profiles, especially in realizing quality education. As a consequence, the Government is focused on the curriculum to the extent that it has an impact on changing the curriculum in each period. This actually shifts the professional education which is no less important as the focus point for building the character of students and makes education just a transfer of knowledge in long life education, even the focus point of meaning becomes a principle before the implementation of values. -The values of Pancasila itself must be strengthened using a framework of qualified academic studies and regulations as the formation of Quality Education with Pancasila Character.*

*Keywords: character education, pancasila student profile, SDGs*

## **ABSTRAK**

*Dari beberapa persoalan kebijakan pendidikan karakter berbasis kurikulum merdeka khususnya menjadi pioner dalam mewujudkan visi SDGs Pendidikan Berkualitas 2030 adalah Gangguan korelasi beberapa program yang mana telah dimaklumkan pemerintah dengan realita pendidikan saat ini yang berakibat pada ketidak sinkronan. Tujuan dari adanya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Profil Pelajar Pancasila ini menjadi wadah untuk implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka begitu juga konsekuensinya terhadap pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metodologi kualitatif-deskriptif kritis, melalui pencarian dan pengumpulan data, informasi hingga referensi melalui buku, journal ataupun makalah hingga dilanjutkan dengan analisis secara kritis. Hasil penelitian ini merupakan penekanan pada konsep profil pelajar pancasila sebagai upaya internalisasi nilai-nilai pancasila menjadi wadah untuk sarana mentransformasikan nilai-nilai Pancasila secara sistematis, sadar, dan berkesinambungan dalam kerangka sistem nasional. Dan keimanan peserta didik merupakan factor yang sangat signifikan terhadap karakterprofil pelajar pancasila terutama dalam mewujudkan Pendidikan Berkualitas. Konsekuensinya Pemerintah terfokuskan terhadap kurikulum hingga berdampak pada perubahan kurikulum disetiap periodenya hal ini justru menggeser professional pendidik yang tidak kalah pentingnya sebagai titik focus pembentukan karakter peserta didik dan menjadikan pendidikan hanyalah transfer of knowledge dalam long life education bahkan titik focus pemaknaan menjadi asas sebelum adanya implementasi nilai-nilai Pancasila itu sendiri yang harus diperkuat menggunakan kerangka kerangka kajian dan regulasi akademis mumpuni sebagai pembentukan Pendidikan Berkualitas Berkarakter Pancasila.*

Kata Kunci: pendidikan karakter, profil pelajar pancasila, SDGs

### **A. Pendahuluan**

Di dunia Internasional, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara diseluruh dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO Education For All

Global Monitoring Report 2012. Sedangkan berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan untuk Semua (Education for All Development Index, EDI) Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 115

negara pada tahun 2015. Dalam laporan terbaru program pembangunan PBB tahun 2015, Indonesia menempati posisi 110 dari 187 negara dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan angka 0,684. Dengan angka itu Indonesia masih tertinggal dari dua negara tetangga ASEAN yaitu Malaysia (peringkat 62) dan Singapura (peringkat 11). Tak tinggal diam akhirnya Sustainable Development Goals (SDGs) bersepakat untuk mengusahakan tujuannya dalam bidang pendidikan yakni Pendidikan Berkualitas.

Pendidikan berkualitas yang berkarakter merupakan salah satu visi dari setiap bangsa ataupun Negara. Kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara sangat mempengaruhi kemampuannya dalam mencapai tujuan nasional. "Bangsa yang besar dapat dikenal dengan kualitas ataupun karakter suatu bangsa". Artinya, karakteristik dalam suatu bangsa mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembangunan bangsa.

Saat ini Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan

khususnya di bidang pendidikan. Beberapa pihak berpendapat bahwa hasil pendidikan terutama hal-hal yang berkaitan dengan "Akhlak dan Moral" sungguh sangat memprihatinkan. Seolah-olah dunia pendidikan tidak memberi impact terhadap kepribadian peserta didik dan hanya terfokuskan kepada peningkatan akademik saja. Padahal setiap satuan pendidikan memiliki kewajiban dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didiknya. Pada akhirnya, hal ini menyebabkan siswa mengabaikan masalah mereka. Belum lagi siswa harus beradaptasi dengan kurikulum yang sering berubah. Tentu saja hal ini menghindarkan siswa dari berkembangnya kepribadian arogan.

Terkait pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai beberapa strategi yang harus diterapkan guna mewujudkan pendidikan karakter yang ideal. Salah satunya adalah implementasi Siswa Pancasila (Nur Aminah, 2020). Diharapkan dapat menggugah semangat dan nilai-nilai kebangsaan berdasarkan profil pelajar Pancasila kepada para pelajar.

Tidak cukup teori saja yang diajarkan pendidikan karakter, namun

juga mencakup budi pekerti yang baik dan budi pekerti yang luhur. Jadi yang menjadi pertanyaan utama masyarakat adalah “bagaimana penerapan pendidikan karakter yang sesuai Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka untuk mewujudkan Pendidikan Berkualitas SDGs 2030?”. Pertanyaan ini pun menjadi latar belakang peneliti dalam menulis artikel ini. Tidak hanya itu saja, pengkajian secara mendalam oleh penulis sebagai efektivitas gagasan pemerintah dalam kurikulum mandiri.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Bahan yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari perpustakaan. Selanjutnya, sebelum bahan dikumpulkan akan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Tidak lain untuk memberikan kesempatan kepada peneliti dalam mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai temuan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kritis ini lebih

menekankan pada kemampuan menelaah dan mengkaji sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan, data-data penelitian terdahulu, gagasan-gagasan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan faktor-faktor lain yang berorientasi pada tujuan utama penelitian.

Langkah awal pada penelitian adalah menemukan topik untuk diteliti. Dilanjutkan dengan mencari dan mengumpulkan data, informasi serta referensi-referensi dari buku, publikasi, jurnal dan karya ilmiah lainnya, baik penelitian maupun non-ilmiah. Karya-karya yang dipilih merupakan sumber informasi yang menjadi perhatian peneliti. Sumber data yang dipilih kemudian ditinjau secara kritis. Teori yang dikembangkan peneliti menjadi landasan penelitian.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Landasan Pendidikan Karakter visi SDGs 2030 di Indonesia
  - a. Latar belakang munculnya kebijakan

Makna dari pendidikan karakter adalah proses pembentukan karakter atau nilai moral yang baik pada diri individu melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan karakter dimulai sejak dini melalui pengajaran nilai-nilai moral pada anak khususnya dinegara kita Indonesia. Namun, pendidikan karakter di Indonesia

Permasalahan siswa merupakan permasalahan yang tidak dapat diselesaikan setiap saat. Dapat dikatakan asupan masalah yang serius dan sulit terus menerus menjadi lauk yang dihidangkan kepada siswa. Padahal, salah satu elemen yang sangat penting dalam mendongkrak pendidikan adalah siswa itu sendiri. Tentu tidak seimbang jika siswa ataupun mahasiswa hanya memperhatikan dosen dan gurunya saja namun tidak memperhatikan perilaku dan akhlakunya. Masyarakat mempunyai karakter yang dicita-citakan, sebagaimana tertuang dalam visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024.

Guna meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai kompetensi untuk meminta pembinaan kolektif

manajemen personalia (SDM) yang ditujukan kepada seluruh generasi muda negara kita. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan visi kementerian berdasarkan capaian, peluang, dan permasalahan. Visi ini juga sejalan dengan visi Presiden Indonesia Joko Widodo dalam arahnya menekankan bahwa diperlukan 5 tindakan strategis yang harus dilakukan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul (2019-2024), dimana salah satunya adalah peningkatan pendidikan karakter secara terus menerus dan Visi Indonesia 2045. Adapun Visi Kemendikbud 2020-2024 adalah: "Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global" (Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2023)

- b. Substansi dari Kebijakan pendidikan karakter berbasis Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dirancang sebagai alat yang fleksibel, bisa dan harus diterjemahkan secara konteks karena pada setiap kelas dan sekolah berbeda-beda bahkan murid yang dihadapinya pun berbeda. Prinsip dasarnya fleksibilitas, materi yang esensial, pembelajaran secara mendalam, serta di kontekstualisasi oleh pendidik atau guru itu sendiri. Di lansir dengan adanya substansi pendidikan karakter sebagai akar tujuan kurikulum merdeka (Dewantara, 2021) yakni :

- a. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang baik hati, pikiran dan tingkah lakunya
- b. Terciptanya suatu bangsa yang berkarakter
- c. Mengembangkan kemampuan warga negara untuk percaya diri, bangga terhadap bangsa dan

negaranya, serta berbelas kasih terhadap sesama manusia.

- d. Untuk titik ideal dalam pendidikan karakter pada satuan pendidikan (Nurgiansah, 2021) Ada beberapa nilai-nilai yang harus diperhatikan antara lain: jujur, toleran, disiplin, religious, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bernilai prestasi, ramah atau mudah bergaul, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab (Rachman, 2013)

- c. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu bentuk penjabaran tujuan pendidikan nasional. (Aditomo, 2022) Konsep ini yang menjadi data ataupun dokumen utama untuk rujukan pada pedoman kebijakan pendidikan, khususnya dokumen acuan bagi pendidik dalam membangun karakter dan

keterampilan peserta didik. Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa pelajar Indonesia adalah pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan memiliki perilaku sealur dengan nilai-nilai Pancasila. (Samsuri, 2018) dibalik itu telah dirincikan kepribadian pelajar Pancasila digambarkan dalam Profil Pelajar Pancasila yang meliputi 6 dimensi sebagai:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia
2. Berkebinekaan Global
3. Bergotong Royong
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif

Keenam dari dimensi tersebut diperlukan telaah secara terperinci serta utuh terlebih dahulu. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila tidak lain sebagai usaha pengembangan Sumber Daya Manusia yang unggul, tidak hanya itu namun juga memiliki sifat holistic, dan tidak

berfokus pada kemampuan kognitif saja. (Nurgiansyah, 2018) Karenanya, Profil Pelajar Pancasila signifikan dengan suatu capaian dari proses pembelajaran lintas disiplin ilmu. (Pertiwi, 2021)

d. Konsep dan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum merdeka sebagai visi SDGs Pendidikan Berkualitas sebagai landasan pendidikan karakter

kebijakan profil pelajar pancasila diimplementasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai wadah nilai-nilai Pancasila dalam sistem Pendidikan Nasional. (Semadi, 2019) Memang merupakan misi dan visi yang baik dan perlu apresiasi. Namun program tersebut perlu adanya penguatan simpul regulasi dan kajian akademis yang mumpuni. (Sianturi, 2012)

Pertama, dilansir dari tata bahasa akan lebih tepat jika menggunakan diksi Profil Pelajar Pancasila. Merujuk pada makna

istilahi dari Pelajar Pancasila yang terkesan bermakna seorang pelajar yang sedang mempelajari materi Pancasila. begitu juga sebaliknya, istilah Pelajar Pancasila berarti pelajar yang berjiwa Pancasila dan mengamalkan ideologi Pancasila.

Kedua, Mengapa yang diprogramkan hanyalah Pelajar Pancasila? Apakah guru yang Pancasila tidak penting? Implikasinya, peraturan perundang-undangan serta konstitusi terkait pendidikan pada hakikatnya memuat nilai-nilai Pancasila sebagai landasan pendidikan, serta Pancasila sebagai landasan ideal. (Dewi, 2021) Misalnya saja dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diatur bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Ketiga, pentingnya mengambil konsep-konsep Pancasila secara utuh dalam pembahasan Pelajar Pancasila, (Arafat, 2021) sebagai pandangan bahwa ini merupakan hal yang satu dan tidak dapat dipisahkan atau utuh serta bulat. Dengan demikian, konsep siswa Pancasila harus sepenuhnya dan jelas

bersumber dari sila Pancasila. Nilai-nilai ideal Mewujudkan karakter Pancasila dalam pendidikan merupakan suatu keharusan, termasuk dalam konsep Siswa Pancasila.

Keempat, Dapat dilihat secara relative, konsep Pelajar Pancasila makna dan nilai yang tidak jauh berbeda dapat dialami dengan Program Pembinaan Karakter (PPK). Maka timbul pertanyaan mendasar, apa bedanya? Program PPK sendiri diatur melalui Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. satuan pendidikan formal. (Nurgiansyah T. H., 2021)

Ditambah dengan adanya banyak kasus yang merupakan produk dari pembelajaran selama ini. Artinya, tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan masih jauh dari harapan bangsa Indonesia sendiri (Sutrisno, 2021)

2. Pengaruh Pendidikan Karakter yang berlandaskan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka

1. Dampak Positif

Keteladanan (*Role model*) dan pembiasaan (*Habit*) dapat membentuk karakter yang relative stabil, menetap dan tidak mudah berubah. Cara tersebut amat sangat efektif jika dilandasi dengan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila sehingga akan berjalan dengan baik dan mempermudah dalam pencapaiannya (Kusumawardani, 2021) hal ini juga berkaitan dengan :

- a. Upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan ini perlu di apresiasi dan di dukung. Karena hal ini penting untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila sebagai landasan Negara.
- b. Upaya penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila
- c. Wadah kreatifitas dan kemandirian peserta didik
- d. Sarana evaluasi peserta didik

## 2. Solusi

Urgensi dari mengajarkan Islam dan Pancasila merupakan proses pembentukan karakter yang cukup ideal. Hal ini dikarenakan tidak ditemukannya sila yang bertentangan dengan Al-Qur'an

dan Hadits. Keduanya justru power yang saling menguatkan dalam mencapai Pendidikan Berkualitas yang berkarakter Pancasila.

- a. Sila Pertama, yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, dimana sejalan dengan esensi pada ayat Al-Qur'an Surah Al-Ikhlâs ayat 1-4.
- b. Sila Kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, yang mana berkesinambungan dengan isi surah Annisa ayat 135.
- c. Sila Ketiga, Persatuan Indonesia. Esensi dari sila ini sama dengan Surah Al-Hujarat ayat 13.
- d. Sila Keempat, Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmah Kebijkasanaan dalam Pemusyawaratan Perwakilan, Esensi sila ini dapat kita dapati dalam Surah Assyuro ayat 38.
- e. Sila Kelima, Keadailan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sejalan dengan Surah An-Nahl ayat 90.

Melihat Nilai-nilai dari Pancasila yang memiliki esensi Keislaman yang tinggi sangat perlu adanya perhatian lebih terhadap enam nilai pada Profil Pelajar Pancasila yang

dirasa justru kurang sejalan. Maka dengan itu memerlukan adanya :

- a. Meluruskan Istilah Pelajar Pancasila atau pengajian ulang dan mengembalikan kembali kepada nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila itu sendiri. Karena istilah istilah dari pelajar pancasila bermakna seorang pelajar yang mempelajari materi pancasila, sedangkan pelajar pancasilais diartikan dengan pelajar berjiwa Pancasila dan mengamalkan ideology Pancasila.
- b. Perlunya kontribusi lingkungan sebagai pendukung upaya penguatan nilai-nilai Pancasila. Lingkungan seperti masjid, surau-surau ataupun sekolah serta keluarga yang sakinah mawaddah wa rohmah merupakan wadah yang dirasa penting dalam kontribusi ini.
- c. Rekonstruksi kembali UU Sistem Pendidikan Nasional
- d. Merumuskan Kebijakan secara terarah, terukur, sistematis, dan berkelanjutan atau berkesinambungan
- e. Sekolah harus berani menjawab tantangan agar tidak ada lawan arah antara karakter

peserta didik masa kini dengan profil pelajar pancasila

- f. Dalam mencetak pelajar yang pancasilais disamping itu juga guru sebagai akar yang harus memiliki karakter lebih mengenai pancasilais tersebut dalam mendidik peserta didiknya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan dari pembahasan yang ada di simpulkan bahwa implementasi Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan karakter untuk mendukung Pendidikan Berkuwalitas pada visi SDGs di Indonesia adalah dengan merekonstruksi ulang dari adanya profil pelajar pancasila sendiri yang dinilai memiliki role model yang Pancasilais dengan tidak adanya nilai nilai DARI Pancasila sendiri yang justru tidak masuk dalam enam ciri utama Profil Pelajar Pancasila. Dalam adanya mata pelajaran tersendiri juga bisa menjadi wadah untuk integrasi nilai dan karakter pada pelajaran peserta didik. Serta focus terhadap pembentukan karakter ini juga harusnya di dukung dengan adanya guru atau pendidik yang berkarakter

Pancasilais bahkan lebih kuat dari itu. Jika nilai-nilai dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila ini justru dianggap kurang menjiwai dari nilai pokok Pancasila itu sendiri maka nilai-nilai yang lainnya akan terbengkalai.

Dampak dari Pendidikan Karakter berlandaskan Profil Pelajar Pancasila terhadap keberlangsungan pendidikan saat ini justru membutuhkan lebih banyak lagi keteladanan dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik di balik adanya guru yang harus menjadi teladan. Seorang pendidik juga merupakan akar dari semua ini, yang harusnya memfokuskan terhadap peserta didiknya disamping adanya sistem administrasi sekolah serta adanya menghindari sifat acuh tak acuh. Karena kurikulum yang sebenarnya adalah guru itu sendiri. dan dibalik metode penyampain guru lebih baik dari Rancangan materi guru itu ada ruh guru yang lebih penting dari metode guru itu sendiri. disamping itu Pancasila sudah memiliki banyak nilai-nilai keislaman, sangat sacral dan asas terpenting dalam pendidikan peserta karakter itu sendiri. lantas kurang maksimalnya

dalam penerapan pendidikan karakter ini, Peran Pemerintah dan pendidik yang harus dijadikan evaluasi terbesar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditomo, A. (2022). *Nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran merdeka belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arafat, Y. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila. *Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2.
- Dewantara, J. A. (2021). Anti Corruption Education as an Effort to Form Students With Character Humanitis and Law Compliant. *Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19.
- Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di sekolah dan Masyarakat. *Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5.
- Kusumawardani, F. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6.

- Nurgiansah, T. H. (2021). The Role of Citizenship Education in Building Bantul Community Political Participayion in The Pandemic Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Kewirausahaan*, (p. 1). Yogyakarta.
- Nurgiansyah, T. H. (2018). Development of Student Awareness through Student Learning Model Jurisprudental in Citizenship Education. *doi.org/10.2991, 251*.
- Nurgiansyah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila*. Solok: CV. Mitra Cendekia Media.
- Pertiwi, A. &. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Landasan Kebhinekaan Tunggal Ika. *Kewarganegaraan*, 212-221.
- Rachman. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT.Tiara Wacana Yogya.
- Samsuri. (2018). *Pancasila dalam Praktis Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila dalam pendidikan di Indonesia. *Filsafat Indonesia*, 22.
- Sianturi, Y. (2012). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Kewarganegaraan* , 222-231.
- Sutrisno. (2021). *Pendidikan Islam Berbagai Prespektif*. Elmatara.